

**EVALUASI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB KUNING
DAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI SMAN 1 MARABAHAN**¹Rasyidi, ²Nuril Huda, ³Dina Hermina^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Antasari, Indonesi¹rasyididanispdmm@gmail.com, ²nurilhuda@uin-antasari.ac.id,³dinahermina@uin-antasari.ac.id**Abstrak**

Evaluasi sangat penting dilaksanakan pada setiap program pendidikan agar bisa dijadikan sebagai tolak ukur dan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan program. Selain itu evaluasi juga penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program. Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian program, efektivitas dan efisiensinya. Kajian dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan (*field research*) dari pengamatan yang telah dilakukan di lapangan khususnya program tahfiz Al-Qur'an. Evaluasi untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi dengan madrasah diniyah melalui kajian kitab kuning dapat dilakukan melalui penilaian formatif selama proses pembelajaran maupun penilaian sumatif di akhir masa pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotornya. Sedangkan evaluasi program Tahfiz Al-Quran yang sudah dilaksanakan di SMAN 1 Marabahan bisa dilakukan dengan cara melihat hasil belajar siswa serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi tersebut mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan dalam bentuk tes tulis dan lisan, dan dinyatakan lulus dalam hafalan Al-Quran.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Kitab Kuning, Tahfiz Al-Qur'an

Abstract

Evaluation is very important to be carried out in every educational program so that it can be used as a benchmark and consideration for decision making related to the program. In addition, evaluation is also important to be carried out to find out how far the level of success of the implementation of a program is. Evaluation is intended to measure program achievement, effectiveness and efficiency. The study in this paper uses a descriptive method with library research and field research from observations that have been made in the field, especially the tahfiz Al-Qur'an program. Evaluation for curriculum development and learning of Islamic Religious Education integrated with madrasah diniyah through the study of the yellow book can be done through formative assessment during the learning process and summative assessment at the end of the learning period, both in the cognitive, affective and psychomotor domains. While the evaluation of the Tahfiz Al-Quran program that has been implemented at SMAN 1 Marabahan can be done by looking at student learning outcomes and the abilities possessed by students. The evaluation includes the evaluation of learning outcomes and evaluation of the learning process. Evaluation of learning outcomes is carried out in the form of written and oral tests, and is declared to have passed in memorizing the Qur'an.

Keywords: Evaluation, Learning, Yellow Book, Tahfiz Al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia Indonesia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Betapa besarnya peran pendidikan agama dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Karena sosok pribadi yang beriman dan bertakwa hanya akan terwujud manakala sistem pendidikan nasional menjadikan pelajaran agama sebagai ruh dalam pengembangan kurikulum di setiap jenjang dan tingkatan.¹

Salah satu pendidikan agama di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam. Kedudukan pendidikan agama Islam sangat strategis. Sehingga, pembelajaran pendidikan agama Islam harus mendapatkan perhatian yang serius. Pembelajaran PAI di dalam kurikulum 2013 terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan proses kegiatan/program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Pembelajaran PAI juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembentukan watak atau kepribadian siswa.

Namun pendidikan di tingkat SMA lebih banyak memfokuskan pada pengetahuan yang bersifat umum dan masih kurang memperhatikan pada pendidikan agama termasuk di dalamnya pendidikan Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya 3 jam pelajaran di setiap pekan dan pendidikan Al-Qur'an sebagai muatan lokal 2 jam setiap pekan.

Perhatian dan tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk mengatasi persoalan pendidikan dilakukan dengan banyak cara. Mulai dengan jalan *boarding school*, *full day school*, sekolah Islam terpadu, penggunaan metode tertentu dalam pembelajaran, pengimplementasian *religius culture*, penanaman karakter dan berbagai macam inovasi pendidikan. Upaya memadukan SMA sebagai lembaga pendidikan sekolah formal dengan non formal seperti madrasah diniyah akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan lengkap. Keunggulan yang terdapat pada masing-masing lembaga pendidikan itu akan semakin bermakna apabila keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang di kelola secara terpadu. Integrasi ini akan menjadi instrumen yang

¹ supandi, supandi, M. Sahibudin, Moh. Wardi, and Ismail. "Reinforcement Pendidikan Islam Melalui Program Gerbang Salam Di Pamekasan ". *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, no. 2, Oct. 2021, pp. 232-43,



berharga bagi peningkatan mutu sumber daya manusia di Indonesia sehingga menjadi manusia yang kompetitif dan komperatif serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa harus meninggalkan karakter bangsa.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.²

Integrasi kurikulum antara sekolah umum dengan madrasah diniyah sangat penting sekali dalam rangka mewujudkan satuan pendidikan yang unggul di segala bidang sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat. Dengan demikian pengembangan kurikulum pendidikan agama islam sangat penting dalam mewujudkan cita-cita tersebut.

Pendidikan Al-Quran seperti menghafal Al-Quran berkembang secara pesat di masyarakat. Menghafal Al-Quran merupakan kegiatan unggulan yang dikembangkan di pondok-pondok pesantren, madrasah diniyah termasuk juga diterapkan di sekolah formal baik swasta maupun negeri. Salah satu program unggulan ekstrakurikuler bidang keagamaan di SMAN 1 Marabahan adalah tahfiz Al-Quran dengan target hafalan yang telah ditetapkan adalah tiga juz. Disamping itu di dalam intrakurikuler mata pelajaran muatan lokal Pendidikan Al-Qur'an semua siswa juga diwajibkan hafal Al-Qur'an minimal satu juz selama tiga tahun.

Keberhasilan pengembangan model integrasi kurikulum pendidikan agama Islam ini merupakan usaha yang dapat di jadikan alternatif pendukung dengan mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler, masing-masing dapat terintegrasi sehingga mampu menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah,³ serta memenuhi harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengembangkan model integrasi kurikulum madrasah diniyah khususnya pada pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar kitab kuning dan program tahfiz Al-Qur'an di SMAN 1 Marabahan. Untuk mengukur sejauh mana efektivitas

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 46.

³ Umi Kulsum, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi Di SMAN 1 dan SMKN 1 Metro)" (Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2019), 11.

dari implementasi kurikulum yang sudah diintegrasikan diperlukan evaluasi, yaitu dalam hal ini evaluasi dalam rangka implementasi integrasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMA dengan madrasah diniyah yaitu melalui media atau kajian kitab kuning dan program tahfiz Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Kajian dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan (*field research*). Yaitu dengan menyajikan dan menganalisis teori-teori dan hasil penelitian tentang evaluasi pengembangan kurikulum PAI dalam pembelajaran dengan menggunakan media atau kajian kitab kuning dan tahfiz Al-Qur'an serta mengkaitkannya dengan pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan.

Pembahasan

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara kesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁴ Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari program pembelajaran kitab kuning dan program tahfiz Al-Qur'an. Jika program pembelajaran kitab kuning dan program tahfiz Al-Qur'an mempunyai peranan sangat penting dalam mendukung pengembangan peserta didik/siswa maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang berjalan. Pada dasarnya evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang nantinya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam bidang pembelajaran, hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atau stakeholder tentang berbagai aspek yang terkait dengan pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Dan tanpa melakukan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi yang akurat mengenai kekurangan dan kelebihan aktivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tentunya proses evaluasi dilaksanakan tidak hanya satu aspek saja, tetapi harus menyeluruh. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi atau data-data yang akurat dan komprehensif

⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

tentang kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang perlu dipertahankan sehingga tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.

Ajaran Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْءًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan.⁵

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa setiap perbuatan dan tindakan tentu saja akan mendapatkan balasan sesuai yang telah dikerjakannya. Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran yang selalu menghendaki hasil, seorang pendidik berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari yang sebelumnya dan memperoleh hasil sesuai apa yang diinginkan, untuk menentukan dan membandingkan antara hasil yang satu dengan yang lainnya maka diperlukan adanya evaluasi.

Pengertian Evaluasi

Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.⁶

Menurut Laurie Brady, kriteria ilmiah evaluasi kurikulum adalah validitas internal, validitas eksternal, keandalan dan obyektivitas. Sedangkan kriteria praktis evaluasi kurikulum yaitu relevansi, seberapa pentingnya, ruang lingkup, kredibilitas dan ketepatan waktu.⁷

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (*decision maker*). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan program keputusan, yaitu:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.

⁵ Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 47

⁶ Subar Junanto, "Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (December 31, 2016): 177–196, accessed November 7, 2021, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/176>.

⁷ Laurie Brady, *Curriculum Development* (Prentice Hall, 1995), 158-159.

- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- 3) Melanjutkan program, karena terlaksananya program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.⁸

Evaluasi kurikulum difokuskan pada empat kualitas: kriteria relevansi, konsistensi, kepraktisan, dan efektivitas dengan beberapa perubahan penekanan selama proses pengembangan kurikulum. Ini menjadi jelas dalam berbagai cara:

- 1) melalui kegiatan analisis di awal proses, untuk memberikan landasan yang kokoh untuk selanjutnya keputusan desain;
 - 2) melalui evaluasi formatif yang sering selama proses, yang bertujuan untuk menentukan kualitas produk perantara dan pembuatan proposal perbaikan.
- Evaluasi sumatif, pada akhir suatu proses, ditujukan untuk menilai efektivitas produk akhir dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan.⁹

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, *effective*, yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Sedangkan menurut istilah, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.

Kata efektif sering dicampuradukkan dengan kata efisien. Efisien adalah rapi, cermat, paling sesuai dengan dan tepat, hemat waktu (biaya, tenaga). Yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif. Tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Efektivitas yaitu berfokus pada akibatnya, pengaruhnya atau efeknya. Sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Sehubungan dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka secara singkat pengertian daripada efisiensi dan efektivitas adalah, efisiensi berarti melakukan atau mengerjakan

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 22.

⁹ Annette Thijs and Jan van den Akker, "Curriculum in Development," Teaching/Learning Resource (Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO), 2009), h. 42, last modified 2009, accessed December 15, 2021, https://www.academia.edu/5132063/Curriculum_in_development_1_?email_work_card=title.

sesuatu secara benar (*doing things right*), sedangkan efektivitas berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran (*doing the right things*).¹⁰

Efektivitas pembelajaran PAI mempunyai tolak ukur bahwa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut John B. Carrol, di dalam belajar ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif: a) Kecerdasan, yaitu kemampuan siswa pada umumnya. b) Kemampuan untuk mengerti pelajaran yaitu kesiapan siswa untuk belajar suatu pelajaran yang penting. c) Ketekunan, yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid untuk belajar. d) Kesempatan, yaitu sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar. e) Mutu pembelajaran, pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika siswa belajar bahan-bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.¹¹ Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam, yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Dalam hal ini yang diukur adalah efektivitas pembelajaran PAI hasil integrasi kurikulum dengan madrasah diniyah melalui penggunaan media kitab kuning di SMAN 1 Marabahan.

Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning

Salah satu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media pembelajaran yang salah satunya berupa kitab kuning. Kitab kuning merupakan julukan atau istilah yang diberikan karena kebiasaan penyebutan kitab-kitab klasik di pesantren. Dalam mentransmisikan Islam tradisional, pesantren mempunyai sisi negatif dan positif. Namun pada masalah ini, pembelajaran PAI dengan menggunakan media yang berupa kitab kuning ini merupakan nilai positif dari tradisi pesantren yang harus dikembangkan. Karena kitab kuning salah satu elemen dasar yang menjadi ciri khas pesantren.

Pada umumnya pendidikan agama Islam di berbagai SMA media pembelajarannya menggunakan buku paket dan LKS yang berbahasa Indonesia, namun, jika pembelajaran PAI di SMA dengan menggunakan kitab kuning seperti SMAN 1 Marabahan, maka hal tersebut mampu menarik minat siswa tanpa mengurangi prinsip-prinsip ajaran dari sumber pokok Islam. Dan jika pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning yang dilakukan secara

¹⁰ Faizah Churin Ainina, "Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 17.

¹¹ Sri Esti W. Djiwandon, *Psikologi Pendidikan* (Gramedia Widiasarana, 2002), 226.

efektif, siswa dapat secara langsung mempelajari literatur-literatur Islam melalui kitab kuning tersebut, selain itu, materi yang di jabarkan dalam kitab kuning juga beragam serta yang lebih penting adalah siswa akan lebih mudah memahami materi PAI. Maka, implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan media yang berupa kitab kuning oleh satuan pendidikan secara efektif, akan mempunyai hasil yang baik terhadap tingkat pemahaman siswa.¹²

Kitab kuning merupakan hasil karya ulama terkenal pada abad pertengahan, sehingga kitab kuning dinamakan juga dengan kitab Islam klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu dan dibawa dari Timur Tengah pada awal abad kedua puluh.¹³ Kitab kuning merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah diniyah ataupun pondok pesantren. Pengertian umum kitab kuning dikalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa arab atau huruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format pra modern, sebelum abad ke-17an M. Dalam rumusan yang lebih rinci, definisi kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, yang dipedomani oleh para ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, dan ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab-kitab karya ulama asing.¹⁴

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Dengan belajar, manusia akan menjadi lebih baik, tidak terjebak pada kesalahan atau kegagalan yang sama, cerdas, bijak, taat kepada Allah, juga mendapat sejuta kebaikan lainnya. Sebagai suatu proses tanpa henti, belajar seharusnya dilakukan setiap waktu, di setiap tempat dan kesempatan. Secara formal dan dilembagakan, belajar dilakukan di sekolah dalam rangka membentuk manusia yang utuh, sehat jasmani dan rohaninya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian

¹² Churin Ainina, "Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya," 49.

¹³ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, vol. cetakan III (Bandung: Mizan, 2020), 132.

¹⁴ Abdurrahman Wahid, *Pesantren masa depan: wacana pemberdayaan dan transformasi pesantren* (Pustaka Hidayah, 1999), 222.

ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, angka, atau simbol. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, standarisasi atau tingkat keberhasilan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran dikuasai siswa.
- c. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% yang dikuasai siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dapat dikuasai siswa.¹⁵

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual atau kelompok.
- 2) Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran (kompetensi dasar) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Adanya format daya serap siswa dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat diketahui pemahaman atau keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Jadi, pembelajaran PAI dengan menggunakan media kitab kuning dikatakan efektif jika siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian penilaian kognitif, afektif dan psikomotoriknya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aufal Minan dan Eko Suhendro dengan artikel pada Jurnal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 27 Vol. 1 No. 02 Januari-Juni 2020, dengan judul Pengembangan Kurikulum Berbasis Tahfidzal-Qur'an dan Kitab Kuning Pada Madrasah Umum di MTs Mabdaul Huda Karangaji. Artikel ini didasarkan pada penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan siswa, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kurikulum berbasis Al-Qur'an dan kitab kuning sebagai pedoman untuk memberikan pengetahuan ilmu Al-Qur'an kepada siswa. Berkarakter, bermartabat, dan berjiwa Al-Qur'an merupakan tujuan kurikulum pembelajaran *tahfidzul-*

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 121.

¹⁶ Ibid., 120.

Qur'an. Dengan tujuan ini dalam pikiran, guru telah melihat perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁷

Menilik hasil penelitian Nimuli Abbas yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Menggunakan Kitab Kuning Bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid Cipeujeuh Kulon”, menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan memaksimalkan belajar. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, diperlukan pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning yang efektif pada semua mata pelajaran PAI. Dalam proses pembelajaran PAI dengan kitab kuning, guru melakukan melalui 3 tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk mengimplementasikannya, guru menyesuaikan yang ada di RPP. Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran PAI di MI Al Hamid Cipeujeuh Kulon, guru memilih kitab kuning yang relevan pembahasannya dengan buku panduan lainnya, diantaranya yaitu kitab tafsir jalalain, kitab *jawahirul bukhori*, *tajridus shorih*, *ta'limul muta'allim*, *bidayatul hidayah* dan *fathul qorib*. Efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning bagi siswa di MI Al Hamid Cipeujeuh Kulon dapat dinilai efektif, efisien dan menarik. Belajar efektif dapat dibuktikan karena adanya indikator dan kriteria sebagai berikut: 1) guru menguasai materi, metode dan kurikulum yang sesuai, 2) guru bisa memberikan semangat kepada siswa, 3) adanya komunikasi dengan siswa yang baik, 4) guru mengulang kembali penjelasan apabila ada sebagian siswa yang belum paham, 5) siswa mampu memahami, menghayati, mengaplikasikan, menambah minat belajar siswa dan memperoleh prestasi belajar yang baik, 6) memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai 75%, 7) siswa aktif terlibat dalam proses perencanaan belajar dan kegiatan belajar, 8) siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Selain adanya indikator dan kriteria belajar yang efektif, dapat dibuktikan juga adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning, diantaranya yaitu faktor metode, materi, guru/siswa dan lingkungan.¹⁸

Dengan demikian evaluasi untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam terintegrasi dengan madrasah diniyah melalui kajian kitab kuning dapat dilakukan melalui penilaian

¹⁷ Muhammad Aufal Minan and Eko Suhendro, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Tahfudzal-Qur'an Dan Kitab Kuning Pada Madrasah Umum di MTs Mabdaul Huda Karangaji,” *Jurnal LUGHOTI* 1, no. 02 (2020).

¹⁸ Nimuli Abbas, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Kitab Kuning Bagi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Cipeujeuh Kulon,” *Jurnal Madaris: Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah* 1, no. 2 (October 7, 2020): h. 102, accessed January 1, 2022, <http://www.madaris.stsibcu.ac.id/index.php/madaris/article/view/14>.

formatif selama proses pembelajaran maupun penilaian sumatif, baik kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Efektivitas Program Tahfiz Al-Quran

Pada era saat ini di televisi sering kali kita saksikan program yang menayangkan kemahiran anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, seperti program yang ditayangkan disalah satu stasiun TV yakni acara "Hafidz Cilik Indonesia". Hal itu serentak meramaikan jagad media sosial tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an di antaranya: mendapatkan keutamaan berupa mahkota kemuliaan dari Allah SWT, penghargaan dari Nabi Muhammad SAW, perlindungan dari malaikat, meningkatkan kecerdasan, menyelamatkan diri dari dunia dan akhirat, dan masih banyak lagi. Ditambah berbagai banyak penelitian yang telah mengungkapkan berbagai manfaat dari mendengarkan, membaca sampai dengan menghafal Al-Qur'an.¹⁹

Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak dan hafalannya ini terpelihara dengan baik, berarti konsentrasi anak semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi, apabila semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Konsentrasi yang tinggi akan melatih anak untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik. Sungguh banyak manfaat mempelajari Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.²⁰ Menjadi suatu kewajiban bagi umat manusia khususnya umat Islam untuk dapat menguasai, menjaga, memelihara dan mengamalkan Al-Qur'an.

Kesimpulan

Evaluasi sangat penting dilaksanakan pada setiap program pendidikan agar bisa dijadikan sebagai tolak ukur dan pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan

¹⁹ Titi Muntiarti, Ernawati Ernawati, and Bambang Indriyanto, "Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an di SMAIT Buahati Jakarta," *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 3, no. 1 (December 11, 2020): 1–13, accessed November 7, 2021, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp/article/view/5913>.

²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Amzah, 2013), 2, accessed December 9, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32929>.

program. Selain itu evaluasi juga penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian program, efektivitas dan efisiensinya. Evaluasi terkait dengan keterlaksanaan program, standar proses, standar tenaga didik, standar sarana prasarana, standar penilaian, dukungan internal dan eksternal. Pengembangan kurikulum berbasis kajian kitab kuning dan tahfiz Al-Qur'an sebagai pedoman untuk memberikan pengetahuan ilmu Al-Qur'an yang dijelaskan lebih dalam dengan media kitab kuning kepada siswa agar berkarakter, bermartabat, dan berjiwa Al-Qur'an. Evaluasi untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam terintegrasi dengan madrasah diniyah melalui kajian kitab kuning tersebut dapat dilakukan melalui penilaian formatif selama proses pembelajaran maupun penilaian sumatif di akhir masa pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Sedangkan evaluasi program Tahfiz Al-Quran di SMAN 1 Marabahan yaitu dilakukan dengan cara melihat hasil belajar siswa serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi tersebut mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan dalam bentuk tes tulis dan lisan, dan dinyatakan lulus dalam hafalan Al-Quran.

Faktor pendukung dalam program Tahfidz Al-Quran ini antara lain ustadz/ustadzah yang hafiz/hafizah senantiasa membimbing siswa dalam setiap kegiatannya. Keinginan kuat dari siswai yang mendorong semangat ustadz/ustadzah untuk memberikan memotivasi dan semangat kepada para siswa dalam menghafal Al-Quran serta di dukung lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Faktor penghambat dalam program ini antara lain siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran, tidak istiqomah, kebanyakan tidak fokus pada saat menghafal Al-Quran, siswa belum bisa mengatur waktu untuk menghafal dan muraja'ah hafalan dan siswa sudah mulai tertarik terhadap lawan jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nimuli. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Kitab Kuning Bagi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Cipeujeuh Kulon." *Jurnal Madaris: Jurnal Riset dan Konseptual Ilmiah* 1, no. 2 October 7, 2020.
- Ariani, Lia, Tontowi Jauhari, and Mulyadi Mulyadi. "Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an." *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 December 30, 2019.
- Azmi, Ibrahim Rasulil. "Optimalisasi Metode Muroja'ah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong." *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 June 30, 2019.

- Bisri dan Abdillah. "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz AlQuran | Tadbir Muwahhid." Accessed December 9, 2021.
- Brady, Laurie. *Curriculum Development*. Prentice Hall, 1995.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*. Vol. cetakan III. Bandung: Mizan, 2020.
- Churin Ainina, Faizah. "Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djiwandon, Sri Esti W. *Psikologi Pendidikan*. Gramedia Widiasarana, 2002.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2016).
- Junanto, Subar. "Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (December 31, 2016).
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Amzah, 2013.
- Kulsum, Umi. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi Di SMAN 1 Dan SMKN 1 Metro)." Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Minan, Muhammad Aufal, and Eko Suhendro. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Tahfidzal-Qur'an Dan Kitab Kuning Pada Madrasah Umum Di MTs Mabdaul Huda Karangaji." *Jurnal LUGHOTI* 1, no. 02 (2020).
- Muntiarti, Titi, Ernawati Ernawati, and Bambang Indriyanto. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Buahati Jakarta." *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* 3, no. 1 December 11, 2020.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Sholihah, Baqiyatush. "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 July 12, 2018.
- Silberman, Mel, and Melvin L. Silberman. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Allyn and Bacon, 1996.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- supandi, supandi, M. Sahibudin, Moh. Wardi, and Ismail. "Reinforcement Pendidikan Islam Melalui Program Gerbang Salam Di Pamekasan ". *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, no. 2, Oct. 2021.
- Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 2 2018.
- Thijs, Annette, and Jan van den Akker. "Curriculum in Development." Teaching/Learning Resource. Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO), 2009. Last modified 2009.
- Ulfah, Silvia, and Santi Lisnawati. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP ITA El-Ma'mur Bogor." *Annual Conference on Madrasah Studies* 1, no. 1 July 3, 2018.
- Umar, Nasaruddin. "Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an." *Ciputat: al-Ghazali Center* (2010).



- Wahid, Abdurrahman. *Pesantren masa depan: wacana pemberdayaan dan transformasi pesantren*. Pustaka Hidayah, 1999.
- Widoyoko, S. Eko Putro, and Saifuddin Zuhri Qudsy. *Evaluasi program pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.